

ARTIKEL

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



Oleh:

YULIA NOVITA SARI

14.1.01.07.0092

Dibimbing oleh :

- 1. Drs. Sempu Dwi Sasongko, M. Pd**
- 2. Dr. Subardi Agan, M. Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2019



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

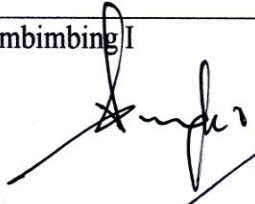
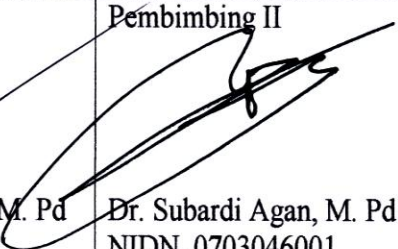
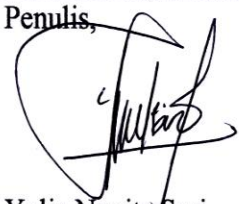
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : YULIA NOVITA SARI
NPM : 14.1.01.07.0092
Telepon/HP : 085645925021
Alamat Surel (Email) : yulianovita17@gmail.com
Judul Artikel : TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM AYAT-
AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL
SHIRAZY
Fakultas – Program Studi : FKIP- BAHASA INDONESIA
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354)7715576,
771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 7 Februaari 2019
Pembimbing I  Drs. Sempu Dwi Sasongko, M. Pd NIDN. 0708026001	Pembimbing II  Dr. Subardi Agan, M. Pd NIDN. 0703046001	Penulis,  Yulia Novita Sari 14.1.01.07.0092

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

YULIA NOVITA SARI
NPM : 14.1.01.07.0092
FKIP- BAHASA INDONESIA
Yulianovita17@gmail.com

Drs. Sempu Dwi Sasongko, M. Pd dan Dr. Subardi Agan, M. Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tuturan dalam film merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan mitra tutur. Hal inilah yang menjadikan film *Ayat-ayat Cinta 2* sebagai media yang layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bentuk tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, dan (2) fungsi tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang berorientasi pada teori pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa tuturan para tokoh yang terdapat dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yang pertama adalah bentuk tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat enam bentuk tindak tutur yaitu bentuk perintah dibagi menjadi dua yaitu perintah langsung dan tidak langsung, permintaan langsung dan tidak langsung, ajakan langsung dan tidak langsung, nasihat, kritikan dan larangan. Yang kedua adalah fungsi tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* yaitu fungsi memerintah atau menyuruh, fungsi meminta atau mengharap, fungsi mengajak atau merayu, fungsi menasehati atau menganjurkan, fungsi menegur atau menyindir dan fungsi melarang atau mencegah.

KATA KUNCI : film, bentuk tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif

I. LATAR BELAKANG

Karya sastra mempunyai beberapa manfaat bagi manusia, yakni sebagai sarana hiburan karena karya sastra mampu memberikan kesenangan dan kegembiraan bagi penikmatnya, sebagai sarana untuk mengkritik, sebagai penggerak kesadaran

dan arti tentang kebenaran-kebenaran hidup. Pembinaan terhadap keterampilan berbahasa melalui karya sastra dimungkinkan karena dalam karya sastra terutama film terdapat dialog antar tokoh. Dengan adanya karya sastra penikmat karya sastra mampu mengenal berbagai

karakter. Demikian pula karya sastra menyajikan dialog-dialog variatif yang menunjukkan pula keberagaman cara bertutur.

Searle (dalam Leech, 1993) juga mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan lima kategori, diantaranya direktif. Menurut Searle, tindak tutur direktif bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang di- lakukan oleh mitra tutur, misalnya, memesan, memerintah memohon, menuntut, memberi nasihat. Tindak tutur merupakan salah satu cabang ilmu pragmatik yang merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh pe-nutur dan di- tafsirkan oleh pendengar. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan- tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik memiliki beberapa bagian diantaranya adalah deiksis dan jarak, referensi dan inferensi, praanggapan, kerja sama dan implikatur, tindak tutur, kesopanan, struktur serta wacana. Namun dalam penelitian ini dikaji bentuk direktif dalam dialog film *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

Dipilihnya film *Ayat-Ayat Cinta 2* sebagai sumber data penelitian ini didasari pertimbangan berikut. Pertama,

berdasarkan hasil observasi dalam dialog film tersebut ternyata banyak ditemukan tindak tutur direktif. Kedua, film ini relatif digemari penonton khususnya para remaja, hal terbukti jumlah penonton yang mencapai dua juta penonton. Ketiga, proses produksi film ini diangkat dari novel karya Habiburrahman El Shirazy, pengarang ini relatif produktif dan terkenal. Hal inilah yang melatarbelakangi dipilihnya judul penelitian “Tindak Tutur Direktif dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy”.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data penelitian berupa kata-kata, lebih tepatnya yaitu potongan teks dialog film “*Ayat-ayat Cinta 2*” karya Habiburrahman El Shirazy, selain itu berdasarkan teori yang dig- unakan penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik.

Menurut Sugiyono (2005; 21), penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian atau memberi gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau penemuan dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel

atau gejala yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Jenis penelitian deskriptif sangat cocok dalam mendukung dan menampilkan data untuk penelitian ini, karena penelitian ini menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang dapat menggambarkan mengenai situasi yang sebenarnya guna mendukung data yang akan disajikan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy

1. Perintah

Tindak tutur direktif bentuk perintah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perintah langsung dan tidak langsung. Perintah langsung ditandai dengan hal-hal seperti berikut: 1) penggunaan intonasi naik di akhir kalimat tertulis dengan tanda baca *!/;*; 2) pemakaian kata kerja yang diikuti akhiran *-kan* dan akhiran *-lah* serta; 3) pola kalimat inversi atau P S (predikat subyek). Perintah tidak langsung yaitu maksud tuturan tidak disampaikan secara langsung dalam tuturan. Hal ini ditandai dengan perintah yang diperhalus, misalnya penggunaan tuturan yang bermakna pernyataan namun jika dihubungkan

dengan konteks merupakan jenis tuturan perintah.

2. Permintaan

tindak tutur direktif bentuk permintaan dibedakan menjadi dua, yaitu permintaan langsung dan tidak langsung. Permintaan langsung ditandai penggunaan kata *tolong*, *mohon*, dan *minta*. Permintaan tidak langsung ditandai dengan penggunaan tuturan yang bermakna membujuk namun jika dikaitkan dengan konteks merupakan jenis tuturan permintaan. Tindak tutur tipe ini digunakan untuk meminta dan memohon kepada mitra tutur.

3. Ajakan

Tindak tutur direktif tipe ajakan dibedakan menjadi dua, yaitu ajakan langsung dan tidak langsung, ajakan langsung ditandai dengan penggunaan kata *ayo* dan *kita* yang bermakna mengajak melakukan sesuatu bersama-sama. Sedangkan ajakan tidak langsung ditandai dengan penggunaan tuturan yang bermakna tawaran yang disertai ajakan, namun jika dikaitkan dengan konteks merupakan tuturan ajakan.

4. Nasihat

Tindak tutur direktif bentuk nasihat merupakan petunjuk nilai-nilai positif. Tindak tutur nasihat ditandai dengan penggunaan kata *tidak seharusnya*, *kita harus*, dan *setidaknya*.

5. Kritikan

Tindak tutur direktif bentuk kritikan merupakan suatu bentuk teguran, kritikan dalam tuturan direktif dandai dengan penggunaan kalimat negatif dalam tuturan.

6. Larangan

Tindak tutur direktif bentuk larangan ditandai dengan penggunaan kata *jangan* pada setiap tuturan.

Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy

1. Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah berfungsi untuk memerintah atau menyuruh. Penutur menginginkan tindakan dari mitra tutur melalui fungsi dari uturannya.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan berfungsi untuk meminta atau mengharap. Penutur menginginkan respon atau tanggapan dari mitra tutur melalui fungsi tindak tutur direktif permintaan.

3. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan berfungsi untuk mengajak atau merayu mitra tutur agar melakukan tindakan yang diinginkan penutur.

4. Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tuturan nasihat digunakan untuk menasehati atau menganjurkan mitra tutur untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu.

5. Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan berfungsi untuk menegur atau menyindir. Sindiran atau teguran dapat ditujukan kepada mitra tutura atau orang lain.

6. Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan berfungsi untuk melarang atau mencegah mitra tutura melakukan sesuatu.

IV. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat enam **bentuk tindak tutur direktif** dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. **Tindak tutur direktif perintah** dibedakan menjadi dua yaitu perintah langsung dan perintah tidak langsung, perintah langsung ditandai dengan penggunaan intonasi naik di akhir kalimat tertulis dengan tanda baca *!/*. Kemudian, pemakaian kata kerja yang diikuti akhiran *-kan* dan akhiran *-lah* dalam tuturan. Pola kalimat inversi atau P S (prediat subyek). Perintah tidak

langsung dapat dikenali dengan maksud yang tidak disampaikan secara tidak langsung dalam tuturan. Hal ini ditandai dengan perintah yang diperhalus, misalnya penggunaan tuturan yang bermakna pernyataan namun jika dihubungkan dengan konteks merupakan jenis tuturan perintah. Tindak tutur bentuk kedua adalah **tindak tutur direktif permintaan**, tindak tutur permintaan dibedakan menjadi dua, yaitu permintaan langsung dan tidak langsung. Permintaan langsung dapat ditandai dengan penggunaan kata *tolong*, *mohon*, dan *minta*. Permintaan tidak langsung ditandai dengan penggunaan tuturan yang bermakna membujuk namun jika dikaitkan dengan konteks merupakan tuturan permintaan. Tindak tutur tipe ini digunakan untuk meminta dan memohon kepada mitra tutur.

Tindak tutur direktif ajakan dibedakan menjadi dua, yaitu ajakan langsung dan ajakan tidak langsung, ajakan langsung ditandai dengan penggunaan kata *ayo* dan *kita* yang bermakna mengajak melakukan sesuatu bersama-sama. Sedangkan ajakan tidak langsung ditandai dengan penggunaan tuturan yang bermakna tawaran yang disertai ajakan, namun jika dikaitkan dengan konteks merupakan tuturan ajakan. Tindak tutur direktif bentuk selanjutnya adalah **tindak tutur nasihat**, tindak tutur nasihat

merupakan petunjuk nilai-nilai positif. Tindak tutur nasihat ditandai dengan penggunaan kata *tidak seharusnya*, *kita harus*, dan *setidaknya*. Kemudian **tindak tutur direktif kritikan**, tindak tutur kritikan merupakan suatu bentuk teguran, kritikan dalam tuturan direktif ditandai dengan penggunaan kalimat negatif dalam tuturan. Selanjutnya, **tindak tutur direktif larangan** merupakan suatu bentuk ketidaksetujuan, tindak tutur direktif larangan ditandai dengan penggunaan kata *jangan*.

Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dikenali dengan konteks tuturan. **Tindak tutur direktif perintah** mempunyai fungsi memerintah atau menyuruh. **Tindak tutur direktif permintaan** mempunyai fungsi meminta atau mengharap. **Tindak tutur direktif ajakan** mempunyai fungsi mengajak atau merayu. **Tindak tutur direktif nasihat** mempunyai fungsi menasehati atau menganjurkan. **Tindak tutur direktif kritikan** mempunyai fungsi menegur atau menyindir. **Tindak tutur direktif larangan** mempunyai fungsi melarang atau mencegah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur direktif dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan

referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA misalnya pada semester 1 KD 5.5 membedakan jenis kalimat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

Fungsi tindak tutur direktif diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP misalnya pada semester 1 KD 8.2 menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami, dalam menyusunnya siswa dapat menggunakan fungsi tindak tutur direktif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kristina, Feti. 2014. *Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film "Ketika Cinta Bertasbih" Karya Chaerul Umam*.
- Skripsi. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahsun. 2011. *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: Rajawali press.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- _____. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Rahardi, R Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardi, R Kunjana. 2009. *Sosio pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik* (Jamaluddin Irianto). Yogyakarta: Sabda.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.